



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS
PENGENDALIAN INTERNAL KREDIT INVESTASI
(STUDI KASUS PADA BANK BUKOPIN CABANG PADANG)**

SKRIPSI



**GUSMARDI R SYAHPUTRA
0910533171**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2014**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

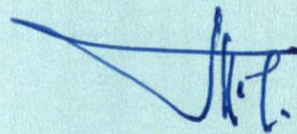
Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **GUSMARDI RAMADHAN SYAHPUTRA**
No. BP : 0910533171
Program Studi : Strata Satu (S-1)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Audit
Judul : **Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Kredit Investasi (Studi Kasus pada Bank Bukopin Cabang Padang)**

Telah disajikan dan disetujui skripsi ini melalui seminar hasil yang diadakan pada tanggal 16 Juli 2014 sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan kelaziman yang berlaku.


Padang, 22 Desember 2014

Pembimbing Skripsi



Drs. Jonhar, M.Si, Ak
NIP. 196010211989011001

Kepala Program Studi Akuntansi



Verni Juita, SE, M.Com, Ak
NIP.197906182002122004

	No Alumni Universitas	GUSMARDI RAMADHAN SYAHPUTRA	No Alumni Fakultas
<p style="text-align: center;">BIODATA</p> <p>a). Tempat/Tgl Lahir : Padang / 29 Maret 1991 b). Nama Orang Tua : Gustarman dan Efniwati c). Fakultas : Ekonomi d). Jurusan : Akuntansi e). No.Bp : 0910533171 f). Tanggal Lulus : 15 Desember 2014 g). Predikat lulus : Memuaskan h). IPK : 3,02 i). Lama Studi : 5 Tahun 3 Bulan j). Alamat Orang Tua: Komp. Arai Pinang Blok AA/12 Pagambiran Ampalu Nan XX Padang</p>			

**The role of Internal Audit Supporting the Effectiveness of Internal Control of Investment Credit
(Case Study at Bukopin Branch Padang)**

Skripsi Oleh Gusmardi R Syahputra

Pembimbing Skripsi Drs. Jonhar, M.Si, Ak

ABSTRACT

The objective of this research is to know the implementation of internal audit at Bank Bukopin Branch office Padang in order to improve the effectiveness of credit activities on investment credit. This study used a case study approach with descriptive method that described how the implementation of internal audit at Bank Bukopin Branch Office Padang. The data used is primary data in the form of the questionnaire filled by the internal auditors of credit and other related sections.

The result of this research showed that the implementation of internal audit at Bank Bukopin Branch office Padang is already adequate where the internal audit is already followed the minimum standard set by Bank Indonesia which is adapted to the business scope of Bank Bukopin Branch office Padang itself. Internal audit plays an important role in supporting the effectiveness of internal control of credit investments at Bank Bukopin Branch Office Padang can be seen from the increase of credit quality in 2012 is at 2,78%, and 4, 88% at 2009. The achievement of Non Performing Loan (NPL) for the last 4 years (2009 until 2012) is under the maximum limit of 5% as Bank Indonesia regulations.

Keywords: Internal Audit, Effectiveness, Credit Investment.


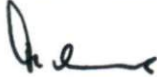
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan audit internal pada Bank Bukopin Cabang Padang dalam meningkatkan efektivitas kegiatan perkreditan pada kredit investasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif yang memaparkan bagaimana pelaksanaan audit internal pada Bank Bukopin Cabang Padang. Data yang digunakan adalah data primer berupa hasil kuesioner dengan auditor internal kredit dan bagian lain yang terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal telah memadai dimana audit internal telah mengikuti standar-standar minimal yang ditetapkan Bank Indonesia yang tentunya disesuaikan dengan lingkup usaha Bank Bukopin Cabang Padang. Audit internal sangat berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kredit investasi pada Bank Bukopin Cabang Padang. Peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kredit investasi pada Bank Bukopin Cabang Padang dapat dilihat dari terjadinya peningkatan kualitas kredit pada tahun 2012 yaitu sebesar 2,78%, dan pada tahun 2009 berada pada angka 4,88%. Pencapaian *Non Performing Loan* (NPL) selama 4 tahun terakhir (2009 s.d 2012) berada dibawah batas maksimal yaitu 5% seperti ketentuan Bank Indonesia.

Kata Kunci : Audit Internal, Efektivitas, Kredit Investasi.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 16 Juli 2014, dengan penguji :

Tanda Tangan	1. 	2. 
Nama Terang	Drs. Jonhar, M.Si, Ak	Firdaus, SE, MSi, Ak

Mengetahui :

Ketua Jurusan Akuntansi: **Dr. Efa Yonnedi, S.E, MPPM, Ak**
NIP. 19720502 1996021001

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan mendapat nomor alumnus :

	Petugas Fakultas / Universitas	
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan:

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :
“Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Kredit Investasi (Studi Kasus pada Bank Bukopin Cabang Padang)”.
Merupakan hasil karya saya sendiri, dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan dari tulisan yang memuat kalimat, ide, gagasan, atau pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Adapun bagian-bagian yang bersumber dari karya orang lain telah mencantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika, dan kaidah penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan *plagiat* dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Padang, Desember 2014

Yang membuat pernyataan

Gusmardi R Syahputra
Bp: 0910533171

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa menyertai, membimbing, memberikan kesehatan, kekuatan, ketenangan, dan keyakinan bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Kredit Investasi (Studi Kasus pada Bank Bukopin Cabang Padang)**. Shalawat tak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan yang menjadi inspirasi dalam menjalani hidup sehingga semangat untuk menyelesaikan skripsi ini tetap terjaga. Adapun penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna menyelesaikan studi pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Tafdil Husni, SE, M.A, Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas,
2. Bapak Dr. Efa Yonnedi, SE, MPPM. Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas dan Bapak Firdaus, SE, MSi, Ak, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas,
3. Ibu Verni Juita SE, M.Com, Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Strata-1 dan yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk melaksanakan seminar hasil skripsi,

4. Bapak Drs. Jonhar, M.Si, Ak, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan sabar untuk membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih atas segala motivasi yang telah diberikan selama bimbingan,
5. Bapak Firdaus, SE, M.Si, Ak, selaku penelaah yang telah memberikan masukan dan perbaikan yang bermanfaat bagi penulis dalam penulisan skripsi,
6. Bapak Drs. Indra Suheri, Ak selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Andalas,
7. Ibu Dra. Hj, Rahmi Desriani, SE, M.Si, dan Ibu Denny Yohana SE, M.Si, Ak selaku penguji komprehensif yang telah memberikan nasehat dan semangat untuk terus menerus belajar,
8. Papa Gustarman dan Mama Efniwati, adik-adik Gusniwati Yolanda Putri, Gussamah Muhammad Zaky, dan Gusmaiti Atifah Putri yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, do'a dan pengorbanan yang tak terhingga baik moril maupun materil selama penulis menuntut ilmu dan berdiri sampai hari ini.
9. Seluruh Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, terima kasih atas ilmu yang diberikan dari awal hingga akhir, serta kepada para pegawai biro akuntansi yang telah membantu penulis dalam urusan penulis selama masa perkuliahan dan Keluarga besar Akuntansi Universitas Andalas, mulai dari alumni, senior, dan yunior yang telah

membantu dan memberikan informasi dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

10. Kakak Mardiah selaku staf beserta rekan Bank Bukopin cabang Padang yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang diperlukan,
11. Seluruh guru-guru penulis dari mulai sekolah dasar sampai penulis di jenjang perkuliahan, terima kasih atas dorongan ilmu dan motivasinya.
12. Seluruh sahabat - sahabat penulis dan teman - teman Akuntansi yang telah memberikan banyak pelajaran, pengalaman, semangat, dukungan berbagi moment indah yang tak akan bisa dilupakan.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya, skripsi ini masih perlu penyempurnaan. Semua ini karena keterbatasan pengetahuan penulis, maka saran dan kritik dari para pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dalam pengembangan ilmu.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Padang, Desember 2014

Penulis,

Gusmardi R Syahputra
0910533171

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu.....	7
F. Kerangka Pemikiran	10
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Audit Internal	12
B. Fungsi Audit Internal.....	12
C. Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal	13
D. Wewenang dan Tanggungjawab Audit Internal	15
E. Tahap-tahap Audit Internal.....	16
F. Pengertian Kredit.....	17
G. Tujuan dan Fungsi Kredit.....	18
H. Jenis-jenis Kredit.....	19
I. Pengendalian Internal	21
J. Tujuan Pengendalian Internal Kredit.....	21
K. Prosedur Umum Pemberian Kredit	23

L. Peranan Audit Internal Bank	31
M. Hubungan Audit Internal dengan Efektivitas Pengendalian Internal Kredit Investasi	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Desain dan Lokasi Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Jenis Data	34
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Pengukuran dan Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Sejarah Singkat Bank Bukopin.....	38
B. Visi dan Misi	40
1. Visi	40
2. Misi.....	40
C. Struktur Organisasi.....	41
D. Pelaksanaan Audit Internal Bank Bukopin	42
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	43
1. Profil Responden	43
2. Pembahasan Hasil Kuesioner	45
3. Analisis Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal atas Kredit Investasi Bank Bukopin.....	66
BAB VI PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Keterbatasan Penelitian	69
C. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 3.1 Daftar Kriteria Penarikan Kesimpulan Peranan Audit internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Kredit Investasi	37
Tabel 4.1 Daftar Hasil Pertanyaan Kuesioner	46
Tabel 4.2 Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 1	47
Tabel 4.3 Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 2	48
Tabel 4.4 Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 3	49
Tabel 4.5 Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 4	50
Tabel 4.6 Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 5	51
Tabel 4.7 Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 6	52
Tabel 4.8 Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 7	53
Tabel 4.9 Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 8	54
Tabel 4.10 Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 9	55
Tabel 4.11 Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 10	56
Tabel 4.12 Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 11	57
Tabel 4.13 Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 12	58
Tabel 4.14 Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 13	59
Tabel 4.15 Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 14	60
Tabel 4.16 Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 15	61
Tabel 4.17 Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 16	62
Tabel 4.18 Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 17	63
Tabel 4.19 Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 18	64
Tabel 4.20 Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 19	65
Tabel 4.21 Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 20	66
Tabel 4.22 Daftar Hasil Analisis Pertanyaan Kuesioner	67
Tabel 4.23 Perhitungan Hasil Analisis Jawaban Pertanyaan Kuesioner	67

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran	10
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Bukopin Cabanang Padang	41
Gambar 4.2 Usia Responden	43
Gambar 4.3 Jenis Kelamin Responden	44
Gambar 4.4 Pendidikan Terakhir Responden	44
Gambar 4.5 Lama Bekerja Responden	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini pemerintah Indonesia sedang giat-giatnya melakukan pembangunan di berbagai bidang, Hal tersebut merupakan usaha pemerintah untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur yang merupakan cita-cita bangsa Indonesia, salah satu usaha pemerintah mengarah khususnya pada bidang ekonomi, dimana pemerintah memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap pertumbuhan ekonomi serta menciptakan iklim yang sehat bagi perkembangan di dunia usaha yang dilaksanakan melalui langkah-langkah dan kebijaksanaan untuk mencapai laju pertumbuhan ekonomi nasional sesuai dengan yang diharapkan. Diantara berbagai kebijakan ekonomi yang dilaksanakan, bidang perbankan merupakan salah satu bidang yang mendapat perhatian pemerintah karena bank merupakan salah satu sumber permodalan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sehingga bank dituntut peransertanya untuk mensukseskan pembangunan melalui jasa kredit yang sangat dibutuhkan masyarakat.

Menurut Undang-undang Nomor : 2 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor : 10 Tahun 1998 pengertian Bank yaitu:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian diatas kegiatan pokok bank yaitu menerima simpanan dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk giro, tabungan serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.

Pemberian kredit sangat berguna bagi masyarakat karena dapat meningkatkan perekonomian mereka dalam daya guna suatu barang atau jasa. Salah satu jenis kredit yang diberikan bank adalah kredit investasi. Dalam hal ini kredit investasi merupakan bantuan dari pihak bank yang diberikan pada para pengusaha untuk keperluan investasi yaitu untuk kegiatan yang erat hubungannya dengan investasi misalnya untuk mendirikan suatu proyek baru, membangun pabrik, membeli mesin-mesin, rehabilitasi serta perluasan usaha.

Kredit merupakan aset bank yang memiliki risiko (*risk asset*) karena aset tersebut dikuasai pihak luar yaitu pihak debitur dan dana yang dipergunakan bank untuk dipinjamkan kepada debitur sebagian besar adalah merupakan titipan masyarakat yang berbentuk deposito, tabungan, dan giro. Oleh karena itu Bank harus berusaha keras untuk mengelola aset tersebut agar kualitas kredit menjadi sehat dalam arti produktif dan *collectable* sehingga bank dapat menjamin keamanan dana masyarakat yang telah disimpan di bank dan juga dapat memberikan kontribusi pendapatan yang besar bagi bank. Bank tidak dapat terlepas sama sekali dari risiko kredit bermasalah. Bank harus berusaha menekan risiko munculnya kasus itu serendah mungkin. Secara singkat dapat dikatakan bahwa usaha menekan risiko munculnya kredit bermasalah dapat dilakukan dengan jalan menjaga mutu kredit yang disalurkan. Salah satu ketentuan yang mengatur tentang kredit bermasalah di bank adalah ketentuan dari Bank Indonesia yang menyebutkan bahwa *Non*

Performing Loan (NPL) tidak lebih dari 5% terhadap total baki debetnya. Ketentuan ini mengisyaratkan agar bisnis perbankan bisa tetap berjalan bahkan meningkat jika bank sebagai lembaga intermediasi mampu melaksanakan kegiatan perkreditan dengan menganut prinsip kehati-hatian (*prudential principle*).

Ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban kreditnya pada tepat waktu, hal ini yang menyebabkan banyaknya kasus-kasus kredit macet, maka timbul permasalahan yang tidak diinginkan seperti ketidakmampuan masing-masing bank menilai mutu kredit yang telah mereka berikan. Untuk menghindari terjadinya penyimpangan pemberian kredit dari semestinya, bank harus menyusun kebijakan kredit yang komprehensif dan jelas dengan memperhitungkan berbagai macam faktor dan kriteria yang menentukan mutu kebijakan tersebut. Salah satu cara yang dapat membantu perusahaan dalam menilai efisiensi dan efektivitas prosedur pemberian kredit adalah dengan adanya audit internal yang memadai.

Kredit macet dalam jumlah yang sangat besar akan berpengaruh terhadap pertumbuhan bank tersebut, baik dilihat dari sudut operasional bank dan dampak psikologis yang terjadi. Dengan adanya kredit macet, kegiatan bank akan terhambat sebab keuntungan utama bank diperoleh dari selisih bunga simpanan bank kepada nasabah dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Selain itu, dampak psikologis yang akan terjadi adalah menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Masalah tingginya jumlah kredit macet sangat meresahkan masyarakat terutama masyarakat perbankan, karena hal tersebut berkaitan dengan kredibilitas bank. Sebagian dari kredit macet yang diserahkan bank-bank terutama milik

pemerintah kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) tidak jelas statusnya. Disamping tidak didukung dokumen-dokumen legal yang kuat dan lengkap, jaminan assetnya juga tidak cukup dan nilainya pun tidak cocok.

Tingkat persaingan antar bank dan risiko perkreditan yang tinggi menyebabkan pihak manajemen bank perlu menerapkan suatu pengendalian internal yang memadai. Pengendalian internal yang memadai pada dasarnya bertujuan untuk melindungi harta milik perusahaan dengan meminimalkan kemungkinan terjadinya penyelewengan, pemborosan, kemacetan kredit, serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja. Dengan pengendalian internal yang memadai diharapkan dapat menjamin proses pemberian kredit tersebut akan dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan yang akan terjadi. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi terhadap pengendalian internal, yaitu dengan melakukan pemeriksaan internal atau audit internal. Audit internal adalah fungsi penilaian yang independen yang ditetapkan oleh organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi secara obyektif aktivitas-aktivitas organisasi, yang hasil penelitiannya berupa saran, rekomendasi, analisis, dan informasi akan bermanfaat bagi manajemen dalam mengusahakan agar perusahaan berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Seperti halnya Bank Bukopin Cabang Padang yang merupakan lembaga perbankan yang menyediakan pembiayaan untuk kredit usaha nasabahnya. Kemampuan Bank Bukopin Cabang Padang sebagai lembaga pemberi kredit tergantung pada kemampuan bank dalam menarik dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat atau perusahaan-perusahaan yang membutuhkan

pembiayaan dengan tingkat kolektibilitas kredit yang tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut sekaligus mewujudkan komitmennya sebagai pendorong berkembangnya perekonomian Sumatera Barat khususnya, maka kegiatan perkreditan merupakan salah satu kegiatan utama Bank Bukopin Cabang Padang yang perlu dievaluasi secara berkelanjutan yaitu dengan melaksanakan pengendalian internal terhadap pemberian kredit kepada nasabahnya. Dengan efektivitas kegiatan perkreditan dalam arti tercapainya sasaran penyaluran kredit dengan kualitas kredit yang tinggi, diharapkan Bank Bukopin mampu untuk tetap menjadi lembaga perbankan yang mendorong berkembangnya perekonomian di Sumatera Barat khususnya.

Seiring dengan semakin bertumbuhnya aktifitas perekonomian masyarakat Sumatera Barat dalam pengembangan usahanya dalam beberapa tahun terakhir, semakin besar juga pemberian kredit yang disalurkan oleh Bank kepada nasabahnya, sehingganya pihak Bank juga semakin bekerja keras meningkatkan pengendalian internal terhadap pemberian kredit yang disalurkan kepada nasabahnya, ini dapat dilihat hasilnya dari tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang dicapai Bank Bukopin Cabang Padang selama 4 tahun terakhir yaitu pada tahun 2009 sebesar 4,88%, tahun 2010 sebesar 3,71, tahun 2011 sebesar 3,40%, dan pada tahun 2012 sebesar 2,78%.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul: "Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Kredit Investasi (Pada Bank Bukopin Cabang Padang)".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah yang akan diidentifikasi adalah bagaimana peran audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal terhadap masalah pemberian kredit investasi Bank Bukopin Cabang Padang?.

C. Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang diteliti, penulis melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal terhadap masalah pemberian kredit investasi Bank Bukopin Cabang Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi :

1. Kegunaan bagi pengembangan ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan atau pengetahuan tentang peran audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian kredit investasi pada bank.

2. Kegunaan Operasional

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan peluang untuk menambah wawasan berpikir memperluas pengetahuan, baik dalam teori maupun praktek.

b. Bagi Bank

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi bank untuk lebih waspada dalam memberikan kredit investasi pada para nasabahnya.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang bermanfaat dan masukan sesuai dengan kebutuhan.

E. Penelitian Terdahulu

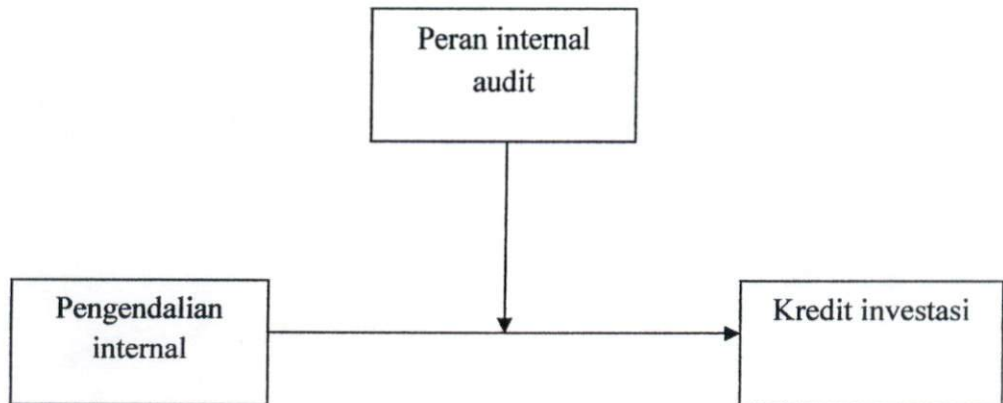
Review penelitian terdahulu sangat berguna bagi penulis untuk menambah informasi mengenai masalah yang akan penulis teliti. Review penelitian ini memberikan rujukan mengenai daftar bacaan, teori, serta pandangan dalam memahami permasalahan yang dihadapi. Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini sebagai berikut :

1. Iriyadi (2004), dalam penelitiannya mengenai peranan internal auditor dalam menunjang efektivitas sistem pengendalian intern penggajian pada PT. Organ Jaya, dalam penelitiannya permasalahan yang diangkat yaitu apakah peranan internal auditor dalam perusahaan tersebut telah memadai dan bagaimana peranan internal auditor dalam menunjang efektivitas sistem pengendalian internal penggajian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan audit internal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal perusahaan.

2. Mesa Prameswari (2008) yang berjudul Audit operasional atas prosedur pemberian kredit untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada PT BNI (Persero) Tbk wilayah 02 Padang, menyimpulkan bahwa struktur organisasi sudah cukup baik, hal ini karena pemisahan tugas dan wewenang dari masing-masing unit. Dengan adanya pemisahan tugas dan wewenang dari masing-masing unit, Pimpinan wilayah bertanggung jawab secara langsung terhadap masing-masing unit tersebut, dan dilaksanakannya audit operasional ternyata dapat dilihat bahwa pemberian kredit sudah sesuai dengan prosedur yang ada. Selain itu audit operasional dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi melalui saran dan rekomendasi yang diberikan oleh auditor dengan catatan manajemen harus melakukan tindak lanjut. Peran auditor tidak berhenti sampai disini tetapi auditor harus memonitor perkembangan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah dilakukan. Ini membuktikan bahwa auditor tidak hanya sebatas menemukan masalah serta memberikan saran dan rekomendasi tetapi juga menekankan bagaimana pemberian kredit sesuai dengan prosedur yang ada sehingga pelaksanaan audit operasional terbukti dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi atas prosedur pemberian kredit. Metode penelitian dilakukan dengan survey melalui wawancara, studi lapangan melalui observasi, studi kepustakaan melalui memperbandingkan teori yang telah diperoleh dengan kenyataan kemudian dianalisa.

3. Voni Astarari (2010) dalam penelitiannya tentang, Peranan Audit Operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan perkreditan (Studi kasus pada Bank Nagari Cabang Utama Padang), Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus, dapat disimpulkan, 1. Divisi Pengawasan Bank Nagari melakukan audit operasional kegiatan perkreditan pada Bank Nagari Cabang Utama Padang dengan beberapa tahap yaitu: Persiapan Audit-Penyusunan Program Audit-Pelaksanaan Penugasan Audit-Tahap Pelaporan Hasil Audit-Tahap Pengawasan Tindak Lanjut. 2. Audit operasional atas kegiatan perkreditan pada Bank Nagari Cabang Utama Padang telah memadai dimana audit operasional telah dilakukan dengan proses yang sistematis yang mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB). 3. Audit operasional cukup berperan dalam meningkatkan efektivitas kegiatan perkreditan Bank Nagari Cabang Utama Padang dimana telah terjadi peningkatan kualitas kredit pada tahun 2010. Walaupun Bank belum mampu mencapai NPL dibawah batas maksimal yaitu 5% seperti ketentuan Bank Indonesia namun *Performing Loan* KMK telah meningkat dari 91% menjadi 93% yang artinya NPL Kredit Modal Kerja telah turun 2% dibandingkan tahun sebelumnya.

F. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini dibagi ke dalam beberapa bab yang disusun secara sistematis dalam urutan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisikan penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan penjelasan mengenai desain dan lokasi penelitian, jenis penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, serta metode pengukuran dan teknik analisis data yang akan dilakukan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan penjelasan mengenai sejarah singkat Bank Bukopin, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, pelaksanaan audit internal Bank Bukopin, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Audit internal

Pengertian audit internal menurut Hiro Tugiman (1997;11), yaitu :

Internal auditing atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan.

Sedangkan pengertian audit internal menurut Mulyadi dan Kanaka (1998;202)

adalah sebagai berikut:

Audit internal merupakan kegiatan penilaian bebas yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi keuangan dan kegiatan lain untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka dengan cara menyajikan analisis penilaian, rekomendasi dan komentar-komentar penting terhadap kegiatan manajemen.

Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa audit internal adalah suatu fungsi atau kegiatan penilaian yang bebas dalam suatu organisasi dan sebagai pelayanan jasa terhadap organisasi tersebut.

B. Fungsi Audit Internal

Menurut Mulyadi dan Kanaka (1998;202) mendefinisikan Fungsi audit internal adalah “menyediakan jasa analisis dan evaluasi juga memberikan keyakinan dan rekomendasi serta informasi lain kepada manajemen dan dewan komisaris serta pihak lain yang memiliki wewenang dan tanggungjawab yang setara.”

Fungsi audit internal yang terperinci dan relatif lengkap menunjukkan bahwa aktivitas audit internal harus diterapkan secara menyeluruh terhadap seluruh aktivitas perusahaan, sehingga tidak hanya terbatas pada audit atas catatan-catatan akuntansi.

Divisi audit internal merupakan bagian integral dari organisasi dan berfungsi sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh manajemen senior dan atau dewan. Tujuan, kewenangan, dan tanggungjawab divisi audit internal harus dinyatakan dalam dokumen tertulis yang formal, misalnya dalam anggaran organisasi. Anggaran organisasi harus menerangkan tentang tujuan divisi audit internal, menegaskan lingkup pekerjaan yang tidak dibatasi, dan menyatakan bahwa divisi audit internal tidak memiliki kewenangan atau tanggung jawab dalam kegiatan yang mereka periksa.

C. Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal

Audit internal bertujuan untuk membantu semua bagian dalam perusahaan agar dapat melaksanakan fungsinya secara efektif dan efisien. Audit internal akan memberikan penilaian, pandangan ataupun saran-saran yang akan dapat membantu semua bagian dalam perusahaan untuk melaksanakan aktivitasnya dengan baik.

Menurut Hiro Tugiman (1997;11) tujuan dari audit internal adalah sebagai berikut:

Tujuan dasar audit internal adalah untuk membantu para anggota organisasi agar dapat menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif, untuk tujuan tersebut, pengawasan internal menyediakan bagi mereka berbagai analisis, penilaian, rekomendasi, nasihat dan informasi sehubungan dengan aktifitas yang diperiksa.

Untuk mencapai tujuan tersebut, audit internal harus melakukan kegiatan-kegiatan berikut :

1. Menelaah dan menilai kebaikan penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian internal dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.
2. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana-rencana, dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.
3. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan.
4. Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
5. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh manajemen.
6. Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

Audit internal meliputi evaluasi dan pemeriksaan atas efektifitas pengendalian serta kualitas pelaksanaan tugas setiap personil.

Ruang lingkup audit internal yang dikemukakan oleh Hiro Tugiman (1997;99) adalah "menilai keefektivan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi, serta kwalitaas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan".

Berdasarkan pernyataan diatas dikemukakan bahwa lingkup pekerjaan dari audit internal, haruslah meliputi pengujian dan penilaian terhadap kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh organisasi dan kualitas dari pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan.

D. Wewenang dan Tanggung Jawab Audit internal

Wewenang yang dapat ditetapkan bagi auditor internal antara lain:

1. Menyusun program audit internal secara menyeluruh atau semua aktifitas dalam perusahaan.
2. Menguji keandalan pengendalian manajemen.
3. Tanpa batasan untuk memasuki semua bagian perusahaan, meneliti catatan, pelaporan serta harta milik perusahaan.

Tanggung jawab penting fungsi audit internal adalah memantau kinerja pengendalian internal dalam perusahaan. Pada waktu auditor berusaha memahami pengendalian internal, ia harus berusaha memahami fungsi audit internal untuk mengidentifikasi aktivitas audit internal yang relevan dengan perencanaan audit. Lingkup prosedur yang diperlukan untuk memahaminya bervariasi, tergantung atas sifat aktivitas audit internal tersebut.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan secara lebih terperinci mengenai tanggungjawab auditor internal dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (2001:322.1) auditor internal bertanggungjawab untuk menyediakan jasa analisis dan evaluasi, memberikan keyakinan, rekomendasi dan informasi kepada manajemen entitas dan dewan komisaris atau pihak lain yang setara wewenang dan

tanggungjawabnya tersebut. Auditor internal mempertahankan objektivitasnya yang berkaitan dengan aktivitas yang diauditnya.

Secara garis besar tanggungjawab seorang auditor internal di dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi dan saran-saran kepada manajemen atas kelemahan-kelemahan yang ditemukannya.
2. Mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas yang ada dalam perusahaan untuk mencapai tujuan audit dan tujuan organisasi atau perusahaan.

E. Tahap-tahap Audit Internal

Tahap-tahap pelaksanaan audit internal menurut Hiro Tugiman (1997;53) adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pemeriksaan

Perencanaan audit internal harus didokumentasikan yang meliputi hal-hal berikut ini:

- a. Penetapan tujuan audit dan lingkup pekerjaannya.
- b. Memperoleh informasi dasar (background information) tentang kegiatan yang diaudit.
- c. Penentuan tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan audit.
- d. Pemberitahuan kepada para pihak yang dipandang perlu.
- e. Melaksanakan survei secara tepat untuk lebih mengenali kegiatan yang diperlukan, risiko-risiko dan pengawasan-pengawasan untuk

mengidentifikasi area yang ditekankan dalam audit, serta untuk memperoleh berbagai alasan dan sasaran dari pihak yang akan diperiksa.

f. Penulisan program audit.

g. Menentukan bagaimana, kapan dan kepada siapa hasil-hasil audit akan disampaikan.

h. Memperoleh persetujuan bagi rencana kerja audit.

2. Pengujian dan Pengevaluasian Informasi

Audit internal harus mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil audit.

3. Pemberitahuan Hasil

Auditor internal harus melaporkan hasil audit yang dilakukannya setelah audit selesai dilaksanakan. Suatu laporan harus obyektif, jelas, singkat, konstruktif dan tepat waktu. Laporan haruslah mengemukakan tentang maksud, lingkup dan hasil pelaksanaan pemeriksaan, bila dipandang perlu dapat pula dicantumkan pernyataan tentang pendapat pemeriksa.

4. Tindak Lanjut (*Follow Up*)

Auditor internal harus terus meninjau dan melakukan tindak lanjut (*follow up*) untuk memastikan bahwa temuan audit yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat.

F. Pengertian Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani, *credere* (yang artinya “kepercayaan” atau “amanat”) atau dari bahasa latin, *creditum* (yang artinya hampir sama, “kepercayaan

akan kebenaran” atau “amanat”). Pengertian kredit menurut Veithzal, Rivai (2007;4)

adalah :

Penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditor/pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang / *borrower*) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan:

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

G. Tujuan dan Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2010;100), dalam prakteknya tujuan pemberian kredit adalah untuk (1) mencari keuntungan (2) membantu usaha nasabah (3) membantu pemerintah. Dengan demikian tujuan kredit yang diberikan oleh suatu bank yang akan mengemban tugas sebagai *agent of development* adalah untuk:

1. Turut mensukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.
2. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan organisasi.
3. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

Sementara fungsi kredit itu sendiri, menurut Kasmir (2010;101) adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
3. Untuk meningkatkan daya guna uang.
4. Untuk meningkatkan peredaran barang.
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi.
6. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.
7. Untuk meningkatkan kegairahan usaha.
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional.

H. Jenis-jenis Kredit

Beragam jenis usaha menyebabkan beragam pula kebutuhan akan dana. Kebutuhan dana yang beragam menyebabkan jenis kredit juga semakin beragam. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dana yang diinginkan oleh nasabah. Menurut Kasmir (2010;103) jenis-jenis kredit yang diberikan oleh bank umum untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis kredit antara lain :

1. Kredit dilihat dari segi tujuannya
 - a. Kredit Konsumtif, yaitu kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi
 - b. Kredit Produktif, yaitu kredit yang diberikan untuk meningkatkan usaha atau produksi atau investasi
 - c. Kredit Perdagangan, yaitu kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagang tersebut.

2. Kredit dilihat dari jangka waktunya

- a. Kredit Jangka Pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja
- b. Kredit Jangka Menengah, yaitu kredit yang berjangka waktu 1 sampai 3 tahun dan biasanya digunakan untuk melakukan investasi
- c. Kredit Jangka Panjang, yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun

3. Kredit dilihat dari segi jaminannya

- a. Kredit Tanpa Jaminan, yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu.
- b. Kredit Jaminan, yaitu kredit yang diberikan dengan menggunakan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berupa barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.

4. Kredit dari segi kegunaanya

- a. Kredit Modal Kerja, yaitu kredit berjangka waktu pendek yang diberikan oleh suatu bank untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan produksi dalam operasionalnya.
- b. Kredit Investasi, yaitu kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank untuk melakukan investasi atau penanaman modal, yang ditujukan untuk memperluas usahanya atau membangun proyek/pabrik baru untuk keperluan rehabilitasi.

I. Pengendalian Internal

Pengendalian internal menurut Mulyadi dan Kanaka(1998;171) yaitu:

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, personel satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi.

Konsep yang terkandung dalam definisi ini adalah:

1. Pengendalian intern adalah suatu proses. Pengendalian intern merupakan cara untuk mencapai tujuan, bukan untuk tujuan itu sendiri.
2. Pengendalian intern dipengaruhi oleh manusia. Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari buku pedoman kebijakan dan formulir-formulir, tetapi juga orang-orang pada berbagai jenjang dalam suatu organisasi, termasuk dewan komisaris, manajemen, serta personel lainnya.
3. Pengendalian intern diharapkan memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan penuh. Yaitu bagi manajemen dan komisaris satuan usaha karena adanya kelemahan-kelemahan bawaan yang melekat pada seluruh sistem pengendalian intern dan perlunya mempertimbangkan biaya dan manfaat.
4. Pengendalian intern adalah alat untuk mencapai tujuan, yaitu pelaporan keuangan, kesesuaian dan operasi.

J. Tujuan Pengendalian Internal Kredit

Tujuan pengendalian intern kredit menurut Teguh Pudjo Mulyono (1999;463) adalah sebagai berikut:

1. Agar penjagaan atau pengawasan dalam pengelolaan kekayaan bank dibidang perkreditan dapat dilakukan dengan baik untuk menghindarkan penyelewengan-penyelewengan baik dari pihak ekstern bank maupun intern bank.
2. Untuk memastikan ketelitian dan kebenaran data akuntansi di bidang perkreditan
3. Untuk meningkatkan efisiensi didalam pengelolaan dan tata laksana usaha di bidang perkreditan dan mendorong tercapainya rencana yang ada.

Masing-masing tujuan pengendalian internal kredit diatas mempunyai kaitan satu dengan yang lainnya. Seperti adanya administrasi kredit yang dilaksanakan secara teliti dan benar akan membantu dan mempermudah menemukan penyelewengan-penyelewengan yang terjadi. Adanya sistem dokumentasi yang baik terhadap arsip-arsip perkreditan akan memajukan efesiensi pengelolaan di bidang perkreditan. Jadi dengan demikian, pelaksanaan pengendalian internal kredit tersebut mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan tidak semata-mata mencari atau menemukan adanya penyimpangan-penyimpangan atau penyelewengan.

Ada beberapa indikator pengendalian internal pemberian kredit yang efektif yang merupakan tujuan dari pengendalian internal pemberian kredit, yaitu meliputi adanya:

1. Pemberian kredit sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan dan prosedur-prosedur serta ketentuan yang telah ditetapkan oleh bank.
2. Adanya keamanan kredit.

3. Adanya keuntungan bank dalam bentuk bunga.
4. Penggunaan kredit sesuai dengan rencana yang telah diajukan.
5. Pemberian kredit yang selektif berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh bank.
6. Tingkat kolektibilitas kredit yang tinggi.
7. Pengembalian kredit sesuai dengan jadwal waktu yang ditetapkan.

K. Prosedur Umum Pemberian Kredit

Pada umumnya terdapat 6 tahap yang harus dilakukan oleh bank yang berhubungan dengan pemberian kredit, yaitu :

1. Pengajuan dan Pennohonan Kredit

Untuk memperoleh kredit, pemohon harus memenuhi syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh bank. Permohonan kredit harus diajukan secara tertulis, baik permohonan baru untuk mendapat kredit, permohonan tambahan kredit, permohonan perpanjangan masa berlaku kredit maupun perubahan syarat kredit.

Formulir permohonan kredit pada umumnya berisi data yang bersifat informasi umum meliputi nama, alamat jelas pemohon, nama para pemilik atau pemegang saham perusahaan, susunan pengurus perusahaan sebelum menjadi nasabah maupun sejak menjadi nasabah lain, hubungan dengan perusahaan lain.

Sedangkan data kuantitatif terdiri dari informasi mengenai data keuangan

pemohon kredit yang terdiri dari data proyeksi usaha yang dilakukan, realisasi keuangan yang dicapai pada suatu periode lalu, serta data keuangan yang lainnya, informasi mengenai jaminan, seperti aktiva tetap, aktiva tidak tetap atas persediaan barang maupun piutangnya, serta informasi yang menyangkut besarnya kredit yang diminta.

Informasi yang diperoleh akan diteliti kebenarannya oleh pihak bank, kemudian pihak bank akan menentukan dan memutuskan apakah permohonan dapat dipertimbangkan atau ditolak. Suatu permohonan kredit ditolak apabila dalam penelitian pendahuluan disimpulkan bahwa permohonan tersebut dalam larangan pemberian kredit oleh pemerintah atau menyimpang dari kebijakan perkreditan. Penolakan tersebut akan diberitahukan kepada pemohon secara tertulis.

Sedangkan untuk permohonan kredit yang dipertimbangkan, akan diproses atau ditiadakan persiapan dengan melengkapi informasi yang diperlukan atau yang dikenal dengan persiapan kredit.

Persiapan kredit adalah pengumpulan informasi atau data selengkap mungkin tentang pemohon kredit. Dalam pengumpulan informasi tersebut, diadakan wawancara langsung antara pejabat bank dengan pemohon. Tujuan wawancara ini adalah untuk mencari informasi tambahan termasuk masalah yang dihadapi pemohon.

2. Penilaian dan Analisa Kredit

Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai kelayakan permohonan

kredit yang diajukan kepada bank, disamping itu penilaian dan analisa ini dilakukan dengan tujuan untuk meletakkan kepercayaan dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari biar kredit dikabulkan. Dengan analisa kredit mengalami masalah dapat ditekan seminimal mungkin.

Prinsip Penilaian kredit

Penilaian dengan analisis 5C, Munawir (2002:235) :

1. Character, kreditur mencari data tentang sifat-sifat pribadi, watak dan kejujuran dari debitur dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansiilnya.
2. Capacity, menyangkut kemampuan debitur dalam membayar kewajibannya.
3. Capital, menunjukkan posisi keuangan debitur.
4. Collateral, menunjukkan jaminan atas kredit yang kelak diberikan.
5. Conditions, kreditur harus melihat kondisi ekonomi secara umum serta kondisi sektor usaha debitur.

Selain unsur 5C di atas, dikenal pula 7P, Kasmir (2002:19) :

1. Personality, menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu.
2. Payment, mengukur bagaimana cara nasabah mengembalikan kreditnya.
3. Protection, menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan.

4. Prospect, menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang.
5. Purpose, tujuan debitur mengajukan kredit.
6. Profitability, bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
7. Party, pengklasifikasian nasabah dalam golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, dan karakter.

Aspek-Aspek Dalam Analisa Kredit

Ada beberapa aspek yang perlu dianalisa secara tepat dan akurat selain prinsip-prinsip penilaian kredit tadi, Menurut Munawir (2002;237-238), adalah sebagai berikut yaitu:

1. Aspek Manajemen dan Organisasi

Penilaian aspek manajemen perusahaan dimaksudkan untuk mengetahui kegiatan dan kemampuan juga kecakapan manajemen perusahaan. Penilaian aspek ini sangat kompleks perlu diperoleh informasi secara informal melalui pihak yang tahu persis keadaan manajemen perusahaan yang bersangkutan.

2. Aspek Pemasaran

Penilaian aspek pemasaran produk memang perlu diketahui bank mengenai kemungkinan pangsa pasar yang dapat dicapai oleh produk tersebut terutama bagi produk-produk yang masih baru. Oleh karena itu dalam menganalisis aspek ini perlu diperhatikan daya serap, daya beli konsumen serta prospek produk tersebut di masa yang akan datang.

3. Aspek Teknis

Tujuan penilaian aspek teknis antara lain untuk mengetahui sejauh manakemampuan dan kesiapan teknis perusahaan dalam melakukan operasinya. Penilaian aspek ini meliputi penilaian alat-alat produksi, tenaga kerja yang terlatih, proses produksi yang meliputi rencana dan *supervisi* serta terjaminnya bahan baku secara kontinyu dan letak dari lokasi proyek.

4. Aspek Keuangan

Penilaian keadaan keuangan pemohon kredit dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, analisis laporan keuangan meliputi arus kas, rasio-rasio keuangan, dan modal kerja perusahaan. Dari data tersebut dapat diketahui mengenai kinerja perusahaan dan selanjutnya dapat dibuat proyeksi keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

5. Aspek Hukum

Analisis aspek ini pada prinsipnya untuk menilai kebutuhan ketentuan-ketentuan *legalitas* oleh perusahaan yang meliputi akte pendirian serta ijin usaha.

6. Aspek Sosial dan Ekonomi

Aspek ini berkaitan dengan lingkungan dimana proyek tersebut berlokasi yang meliputi reaksi masyarakat setempat atas proyek yang dibiayai dan kemungkinan kesempatan kerja.

7. Aspek Amdal

Aspek ini berkaitan dengan dampak lingkungan dimana proyek tersebut

berada. Proyek tersebut apakah menimbulkan pencemaran lingkungan atau ramah terhadap lingkungan dapat diketahui dengan adanya analisis terhadap aspek lingkungan ini.

3. Keputusan Atas Pemohonan Kredit

Hasil penilaian dan analisa akan diajukan kepada pejabat yang berwenang untuk mengambil keputusan berupa penolakan atau persetujuan atau permohonan kredit. Persetujuan kredit dapat dilaksanakan oleh Kepala Bagian Kredit ataupun Pemimpin Kantor Cabang, apabila jumlahnya kecil dan masih dalam batas kewenangannya. Apabila jumlah yang diminta besar, maka kantor cabang harus mengusulkan permohonan kredit tersebut kepada kantor pusat atau direksi, disertai dengan hasil penilaian dan analisa yang telah dilakukan pemeriksaan terhadap hasil penilaian dan analisa yang telah dilakukan oleh kantor cabang. Dari hasil pemeriksaan tersebut dapat diterima.

Jika permohonan kredit ditolak, maka keputusan penolakan harus disampaikan secara tertulis kepada pemohon disertai dengan penolakan. Jika permohonan kredit disetujui, maka keputusan bank untuk memutuskan sebagian atau seluruh kredit harus disampaikan kepada pemohon secara tertulis dalam bentuk surat pemberitahuan kredit. Surat pemberitahuan biasanya merupakan pemberitahuan terlebih dahulu mengenai syarat kredit dan prosedur yang harus ditempuh oleh para peminjam.

4. Realisasi dan Administrasi Kredit

Apabila calon debitur telah memenuhi semua syarat dan prosedur kredit,

maka bank akan menetapkan waktu kapan kredit tersebut dapat dicairkan. Pada saat kredit akan dicairkan, terlebih dahulu debitur akan menandatangani surat atau akte perjanjian kredit beserta lampiran-lampirannya,

Surat perjanjian kredit (SPK) ini, dapat dibuat dibawah tangan atau dibuat dihadapan Notaris, tergantung dari besar kecilnya jumlah kredit yang diberikan atau sesuai dengan kebijakan masing-masing bank. Lampiran dari SPK biasanya terdiri dari akta pengikatan jaminan (hipotik, atau gadai), surat kuasa penjual dan lain-lain.

Setelah satu kredit dicairkan bank akan melakukan administrasi kredit. Administrasi kredit ini merupakan proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan pada suatu bank. Dari administrasi kredit ini, bank dapat memberikan pendapat sebagai alat dalam menunjang kegiatan-kegiatan dari proses perkreditan seera perorangan maupun seera keseluruhan. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai alat dalam sistem dokumentasi perkreditan.

Dengan adanya administrasi kredit yang baik, dapat mempermudah laporan-laporan di bidang perkreditan baik untuk kepentingan intern (kepentingan manajemen dan dewan komisaris) maupun untuk kepentingan ekstern (Bank Indonesia dan debitur).

5. Pengawasan dan Pembinaan Kredit

Sasaran pembinaan dan pengawasan kredit adalah keseluruhan keadaan usaha nasabah yang meliputi hubungan kredit antar bank dengan peminjam,

karakter pengurus perusahaan, keadaan dan perkembangan usahanya. Pengawasan dan pembinaan yang dilakukan bank dapat bersifat aktif maupun pasif.

- Pengawasan aktif

Pengawasan aktif dilakukan dengan pengawasan *on the spot*, yaitu petugas bank akan datang ketempat usaha para debitur, sehingga secara langsung akan dapat diketahui masalah yang timbul.

- Pengawasan pasif

Pengawasan pasif dilakukan melalui penelitian laporan-laporan tertulis yang dibuat debitur seperti laporan keadaan keuangan, laporan penyaluran keuangan, dan laporan aktivitas, dan lainnya.

6. Penyelesaian dan Penagihan Kredit

Penyelesaian kredit dimaksudkan sebagai upaya terakhir untuk menyelesaikan kredit yang diragukan atau macet setelah usaha pembinaan kredit tidak mungkin dapat diselesaikan secepatnya. Jadi apabila kredit yang diberikan menunjukkan gejala yang meragukan dalam pengembaliannya atau digolongkan kredit macet maka perlu diambil langkah yang dianggap baik untuk menyelamatkan kredit tersebut. Informasi pertama adanya gejala tersebut diperoleh dari pengawasan kredit. Untuk dapat mengetahui lancar atau macet suatu kredit, dapat digunakan ukuran kolektibilitasnya. Tingkat kolektibilitas suatu kredit dibagi dalam :

1. Kredit lancar

2. Kredit dalam perhatian khusus (DPK)
3. Kredit kurang lancar
4. Kredit yang diragukan, dan
5. Kredit macet.

Guna memperbaiki kredit yang sudah tergolong diragukan atau macet, usaha penyelesaian atau penyelamatan kredit dapat ditempuh sebagai berikut :

1. Memberi peringatan tertulis kepada nasabah untuk segera melunasi kreditnya
2. Pihak bank juga mempertimbangkan untuk memberikan kredit bank kepada nasabah, setelah berkonsultasi dengan Bank Indonesia, dengan mengemukakan alasan dasar pertimbangan, rencana jadwal pelunasan sehingga jelas. Adanya *injeksi* tersebut dapat memberikan atau meningkatkan kemampuan nasabah untuk melunasi hutang lama maupun hutang baru.
3. Penyelesaian atas kredit dapat dilakukan melalui jalur hukum.

L. Peranan Audit Internal Bank

Fungsi audit intern bank sangat penting, karena peranan yang diharapkan dari fungsi tersebut adalah untuk membantu semua tingkatan manajemen pada bank dalam mengamankan kegiatan operasional bank yang melibatkan dana dari masyarakat. Disamping itu kedudukan bank sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat sangat strategis dalam perekonomian, maka audit intern bank diperlukan untuk menjaga perkembangan bank kearah yang dapat menunjang program

pembangunan dari pemerintah, sekaligus dapat memelihara kepercayaan masyarakat (SPFAIB Bank Indonesia tentang kebijakan umum audit intern Bank).

Keberadaan dan aktivitas yang dilakukan oleh auditor internal bank antara lain bertujuan sebagai berikut:

1. Melengkapi perbankan dengan sarana untuk mencegah timbulnya kredit bermasalah.
2. Mendorong bank untuk menyadari pentingnya fungsi audit intern dalam mengamankan usaha bank.
3. Mendorong bank untuk memelihara kesehatannya dengan mengefektifkan sarana pengendalian intern sehingga dapat mencegah timbulnya risiko yang dapat mengancam usaha bank.
4. Sebagai langkah awal mendorong dilaksanakannya *self-regulation banking*, yaitu upaya bank untuk mengatur dirinya sendiri lebih rinci dengan acuan dari bank Indonesia.

Fungsi dari auditor internal bank adalah membantu direktur utama dan dewan audit dengan menjabarkan secara operasional perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan atas hasil audit. Disamping itu juga, auditor internal bank harus mampu mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dana serta meningkatkan kegiatan yang ada dibank tersebut.

M. Hubungan Audit Internal Dengan Efektivitas Pengendalian Internal Kredit

Investasi

Seperti yang telah dikemukakan dimuka, bahwa audit internal adalah fungsi penilaian yang *independent* dalam suatu organisasi yang diperlukan untuk memeriksa, menilai dan mengevaluasi pengendalian internal, termasuk pengendalian internal kredit investasi. Tujuan audit bagi suatu perusahaan tidak hanya sekedar untuk mengamati dan mengecek kegiatan secara fisik saja, tetapi juga untuk melaksanakan suatu fungsi yang sangat berguna dalam melakukan pengecekan secara periodik terhadap catatan-catatan dan untuk menetapkan kebenaran catatan tersebut, mengevaluasi pengendalian internal dan mengecek adanya ketaatan pada prosedur yang telah ditetapkan.

Audit internal merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari suatu pengendalian di suatu perusahaan. Audit internal membantu manajemen dalam menjalankan pengendalian di perusahaan, sehingga bila ada penyelewengan-penyelewengan dapat dideteksi lebih dini.

Dapatlah dipahami bahwa audit internal mempunyai peranan penting didalam mengefektifkan pengendalian internal atas kredit investasi, karena melalui fungsi ini kesepadanan serta keefektifan pengendalian internal selalu dikaji atau dinilai secara kontinyu dan tidak memihak (*independent*), sehingga pengendalian internal atas kredit investasi dapat dijaga agar tetap memadai dan berfungsi sebagaimana yang diharapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Lokasi Penelitian

Desain dalam penelitian ini berupa studi kasus, dimana studi kasus adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu spesifik dari keseluruhan personalitas.

Dimana tempat penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada Bank Bukopin Cabang Padang yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No. 4 Padang.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki mengenai situasi yang sebenarnya dari objek penelitian.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau yang diperoleh langsung dari responden selaku objek penelitian. Sebagai contoh jawaban dari pertanyaan yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan pihak yang berwenang untuk memberikan data dan informasi dalam

pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data primer yang dikumpulkan penulis adalah hasil kuesioner dengan staf audit internal dan karyawan bagian kredit.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh sehubungan dengan perusahaan yang telah terdokumentasi, seperti struktur organisasi perusahaan, sejarah perusahaan, data kualitas kredit investasi dan data kelengkapan lainnya.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang terdiri dari:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu peninjauan langsung pada perusahaan yang diteliti untuk memperoleh data primer. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan Kuesioner, yaitu dengan mengajukan serangkain yang dibuat dalam suatu pertanyaan penelitian, yang berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan objek yang diteliti, dengan tujuan untuk mendapatkan tanggapan dari responden.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan cara:
 - a. Mengumpulkan dan informasi dari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti untuk ditelaah serta catatan yang diperoleh di bangku kuliah maupun media masa lainnya

yang berguna sebagai pedoman teoritis pada waktu melakukan penelitian lapangan dan untuk mendukung serta menganalisa data.

- b. Penulis membaca dan mempelajari buku-buku untuk mendapatkan data sekunder sebagai dasar yang dapat dipertanggungjawabkan dalam bahasan.

E. Pengukuran dan Analisis Data

Dalam penelitian yang dilakukan, kuesioner digunakan untuk mengetahui tanggapan dari responden mengenai pelaksanaan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian kredit investasi yang telah dilaksanakan pada Bank Bukopin Cabang Padang. Responden dari kuesioner ini terdiri 13 orang, 2 orang staf audit internal dan 11 orang karyawan bagian perkreditan pada Bank Bukopin Cabang Padang.

Dalam penelitian ini penulis menyediakan jawaban secara "*closed ended questionare*" atau kuesioner secara tertutup, yaitu respon hanya diberi 3 pilihan alternatif jawaban yang telah ditentukan sebelumnya oleh penulis, yaitu : "Ya", "Ragu-ragu", dan "Tidak" sebagai tingkat kesesuaian kriteria tertentu, sehingga responden cukup memilih satu dari alternatif pilihan jawaban yang dianggap paling cocok menurut responden dari alternatif jawaban tertentu.

Data hasil penelitian yang diperoleh, kemudian dilakukan analisis oleh penulis untuk mengetahui peranan audit internal dalam pencapaian efektivitas pengendalian internal kredit investasi, setelah itu dilakukan penilaian atas hasil kuesioner dengan menggunakan perhitungan persentase.

Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Guttman. Langkah-langkah perhitungan atas jawaban responden sebagai hasil kuesioner adalah sebagai berikut :

1. Memisahkan jawaban responden sesuai dengan jawaban yang diberikan yaitu :
 Jawaban “ya” diberi skor 2, jawaban “ragu-ragu” diberi skor 1, dan jawaban “tidak” diberi skor 0.
2. Menjumlahkan semua jawaban “Ya”, “Ragu-ragu”, dan “Tidak”.
3. Membagi total skor dengan jumlah skor maksimal dari seluruh jumlah pertanyaan kuesioner.
4. Hasil pembagian kemudian dikalikan dengan 100%.

Untuk menghitung persentase tersebut digunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
 Kriteria Penarikan Kesimpulan
 Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Kredit
 Investasi

% Jawaban “ya”	Kategori
0% - 25%	Tidak berperan
26% - 50%	Kurang berperan
51% - 75%	Cukup berperan
76% - 100%	Sangat berperan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Bank Bukopin

Bank Bukopin didirikan pada tanggal 10 Juli 1970 di Jakarta, dengan nama "Bank Umum Koperasi Indonesia" dan didirikan berdasarkan Badan Hukum Koperasi dengan surat pengesahan No. 8251. Pada saat itu Bank Bukopin masih merupakan bank non devisa. Pengoperasiaanya diresmikan oleh Let. Jend H Sabirin selaku Menteri Transmigrasi dan Koperasi pada saat itu. Bukopin memulai usaha perbankan pada tanggal 17 Maret 1971 sesuai surat Keputusan Menteri Keuangan No. Kep 78/DDKI/II/71. Kemudian melalui surat Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Juni 1993 badan hukum Bank Bukopin berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) sesuai akte No. 4 tanggal 2 Desember 1992. Meskipun badan hukumnya telah berubah namun komitmen bank untuk mengembangkan usaha kecil dan koperasi tidak berubah, hal ini dibuktikan sebagian besar debitur Bank Bukopin adalah usaha kecil dan koperasi. Selanjutnya PT. Bank Bukopin mengajukan permohonan kepada Bank Indonesia untuk menjadi Bank Devisa, hal ini disebabkan karena pelayanan PT. Bank Bukopin yang ikut serta dalam aktivitas perdagangan Internasional. Setelah melihat aktivitas Bank Bukopin, maka Bank Indonesia melalui suratnya tanggal 5 Desember 1996 memberikan izin kepada PT. Bank Bukopin menjadi Bank Devisa dan mulai secara efektif pada tanggal 1 Januari 1997.

Bank Bukopin terus mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Perkembangan yang terjadi mengakibatkan Bank Bukopin tumbuh dan berkembang

menjadi salah satu bank yang digolongkan ke dalam bank menengah di Indonesia dilihat dari sisi aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Bank Bukopin yang menfokuskan diri pada segmen Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi (UMKMK), saat ini telah tumbuh dan berkembang menjadi bank yang masuk ke kelompok bank menengah di Indonesia dari sisi aset. Seiring dengan terbukanya kesempatan dan peningkatan kemampuan melayani kebutuhan masyarakat yang lebih luas, Bank Bukopin telah mengembangkan usahanya ke segmen komersial dan konsumen. Ketiga segmen ini merupakan pilar bisnis Bank Bukopin, dengan pelayanan secara konvensional maupun syariah, yang didukung oleh sistem pengelolaan dana yang optimal, kehandalan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia dan praktek tata kelola perusahaan yang baik. Landasan ini memungkinkan Bank Bukopin melangkah maju dan menempatkannya sebagai suatu bank yang kredibel. Operasional Bank Bukopin kini didukung oleh lebih dari 280 kantor yang tersebar di 22 provinsi di seluruh Indonesia yang terhubung secara real time on-line. Bank Bukopin juga telah membangun jaringan micro-banking yang diberi nama "Swamitra", yang kini berjumlah 543 outlet, sebagai wujud program kemitraan dengan koperasi dan lembaga keuangan mikro.

Keseluruhan kegiatan dan program yang dilaksanakan pada akhirnya berujung pada sasaran terciptanya citra Bank Bukopin sebagai lembaga perbankan yang terpercaya dengan struktur keuangan yang kokoh, sehat dan efisien. Keberhasilan membangun kepercayaan tersebut akan mampu membuat Bank Bukopin tetap tumbuh memberi hasil terbaik secara berkelanjutan.

Sedangkan untuk di kota Padang sendiri, Bank Bukopin membuka cabangnya pada tanggal 01 Agustus 1984, pada awal mulanya Bank Bukopin Cabang Padang hanya memiliki 7 orang karyawan dan belum mempunyai gedung sendiri, sehingganya untuk operasionalnya Bank Bukopin menyewa sebuah Toko di Komplek Pasar Raya Padang. Seiring dengan semakin berkembangnya asset dan produktifitas dari perusahaan, Bank Bukopin Cabang Padang mulai membangun kantor yang lebih representative untuk kegiatan operasional di Jalan Jenderal Sudirman No. 4 Padang. Tepatnya pada tanggal 18 Juli 1987 PT. Bank Bukopin Tbk, Cabang Padang selesai dibangun dan langsung diresmikan oleh Menteri Koperasi Republik Indonesia, yaitu Bapak Bustanil Arifin.

B. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

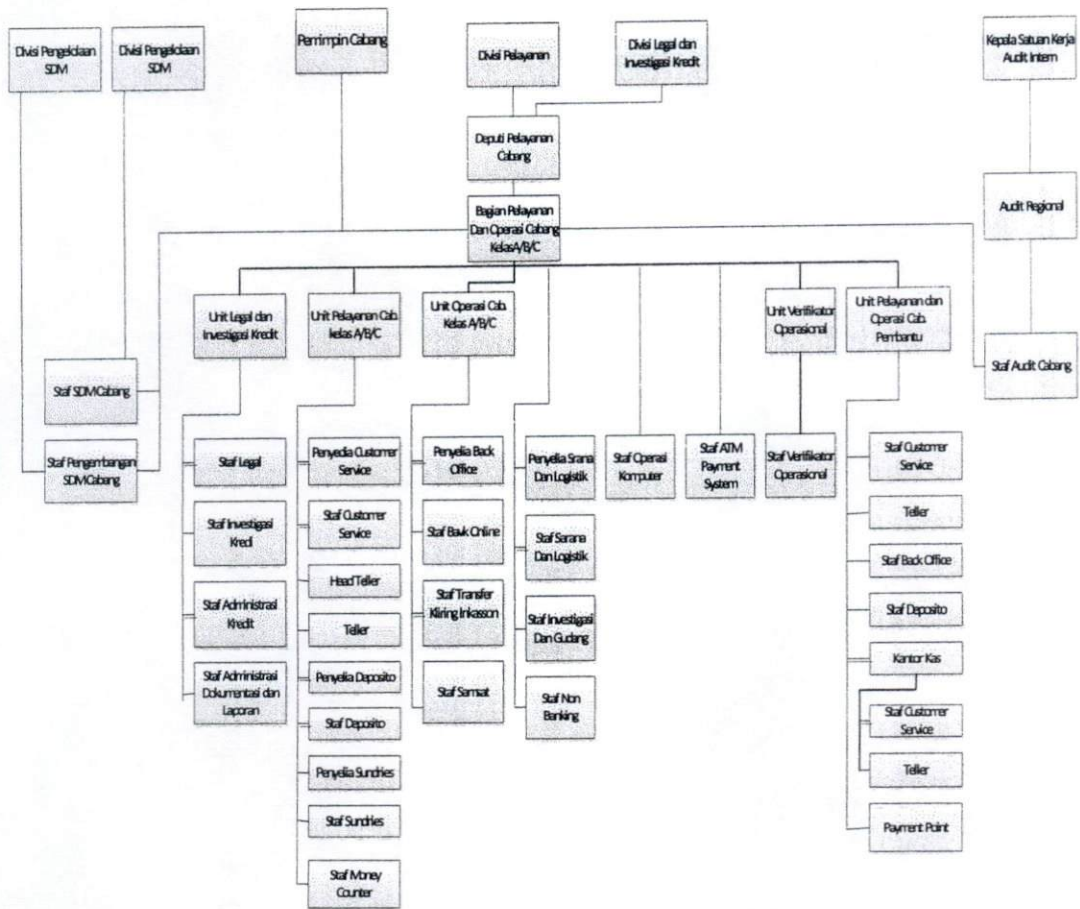
Menjadi lembaga keuangan terkemuka dalam pelayanan jasa keuangan yang terintegritasi

2. Misi

- ✓ Memberikan solusi jasa keuangan yang unggul dan komprehensif yang memenuhi kebutuhan nasabah dalam dunia usaha, individu, dan keluarga
- ✓ Berperan aktif dalam pengembangan Usaha Menengah, Kecil, dan Mikro yang berdaya saing
- ✓ Membangun keterlibatan (engagement) karyawan dalam meningkatkan produktivitas untuk kesejahteraan karyawan

- ✓ Meningkatkan nilai tambah investasi bagi pemegang saham melalui pengelolaan usaha yang pruden

C. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Bank Bukopin Cabang Padang (Pelayanan dan Operasi)

Sumber : Bank Bukopin

D. Pelaksanaan Audit Internal Bank Bukopin

Fungsi audit internal Perusahaan dilaksanakan oleh Satuan Kerja *Audit Intern (SKAI)*. Tugas SKAI adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan serta membantu Direksi dalam memastikan kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian intern yang dibangun, yaitu : melalui aktivitas penilaian secara objektif, independen dan bersifat konsultatif terhadap kecukupan dan efektivitas pengelolaan risiko, sistem pengendalian internal serta tata kelola Perusahaan.

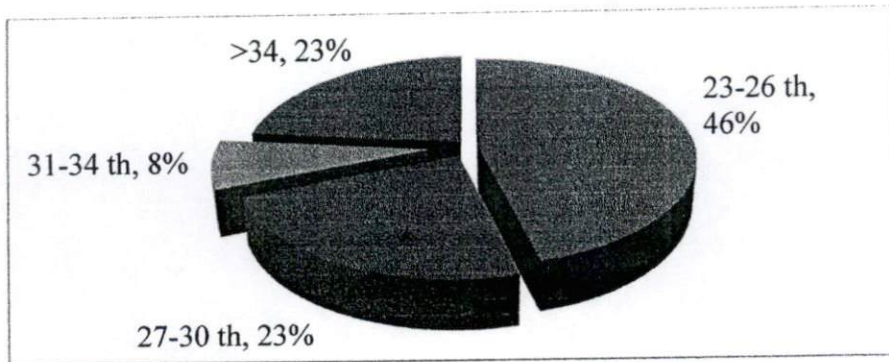
Dalam melaksanakan fungsinya, SKAI berpedoman pada PBI No.1/6/PBI/1999 tentang penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank Umum (SPFAIB), *Internal Audit Charter*, serta praktik-praktik terbaik (*best practices*) di bidang *audit internal*. *Review* dan pengkinian atas *Internal Audit Charter* dilakukan secara berkala, di mana pengkinian terakhir dilakukan pada tanggal 27 Januari 2011 Kepala SKAI bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan memiliki wewenang untuk berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris guna menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan audit. Laporan Hasil Audit disampaikan langsung kepada Direktur Utama dan Komisaris Utama, dengan tembusan kepada Komite Audit, Direktur Kepatuhan dan Direktur terkait lainnya.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Responden dari kuesioner penelitian yang telah dilakukan pada Bank Bukopin Cabang Padang terdiri dari 13 orang, yaitu 2 orang staf audit internal dan 11 orang karyawan bagian perkreditan pada Bank Bukopin Cabang Padang. Dari 13 kuesioner yang dibagikan kepada responden terdapat 20 daftar pertanyaan, semua responden mengembalikan dan menjawab pertanyaan dengan lengkap.

1. Profil Responden

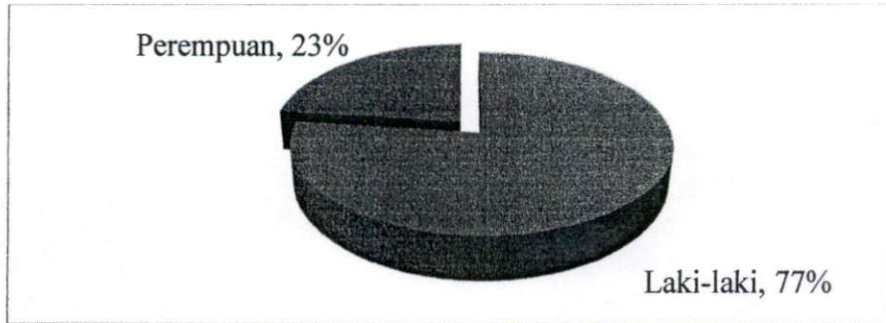
a. Usia dan Jenis Kelamin



Sumber : Data olahan menggunakan Microsoft Office Excel 2007

Gambar 4.2
Usia Responden

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan segmen usia 23 sampai 26 tahun sebanyak 6 orang (46%), diikuti dengan segmen usia 27 sampai 30 tahun sebanyak 3 orang (23%), usia lebih dari 34 tahun sebanyak 3 orang (23%), dan di urutan terakhir adalah responden dengan segmen usia 31 sampai 34 tahun sebanyak 1 orang (8%).

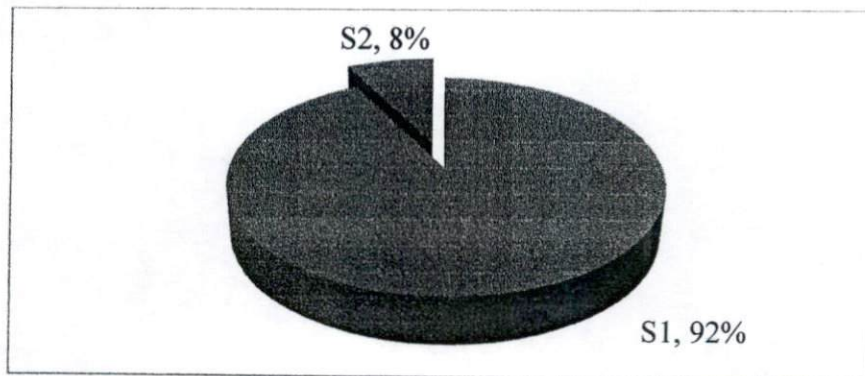


Sumber : Data olahan menggunakan Microsoft Office Excel 2007

Gambar 4.3
Jenis Kelamin Responden

Jika dilihat dari jenis kelaminnya, responden dari penelitian ini didominasi oleh responden laki-laki sebanyak 10 orang (77%) dan responden wanita sebanyak 3 orang (23%).

b. Pendidikan Terakhir

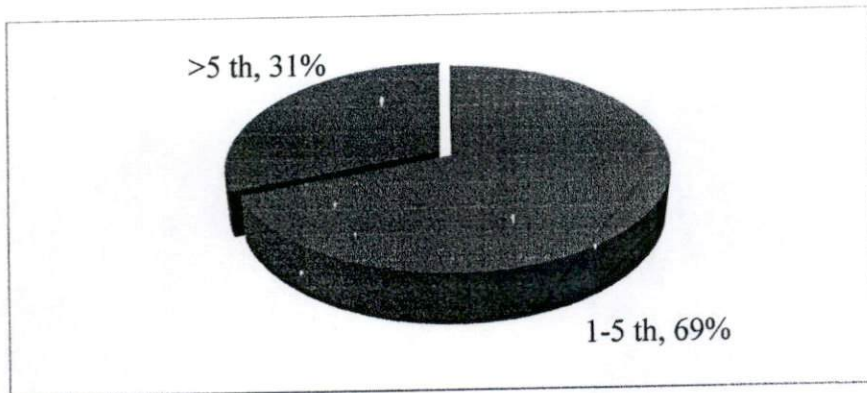


Sumber : Data olahan menggunakan Microsoft Office Excel 2007

Gambar 4.4
Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa mayoritas responden didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 12 orang (92%), dan responden dengan tingkat pendidikan S2 sebanyak 1 orang (8%).

c. Lama Bekerja



Sumber : Data olahan menggunakan Microsoft Office Excel 2007

Gambar 4.5
Lama Bekerja Responden

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang bekerja selama 1-5 tahun adalah sebanyak 9 orang (69%), dan responden yang bekerja >5 tahun adalah sebanyak 4 orang (31%).

2. Pembahasan Hasil Pertanyaan Kuesioner

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, diketahui bahwa peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kredit investasi pada Bank Bukopin Cabang Padang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Hasil Pertanyaan Kuesioner
Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal
Kredit Investasi

Pertanyaan No.	Jawaban Ya	Jawaban Ragu-ragu	Jawaban Tidak	Jumlah
1	13	0	0	13
2	13	0	0	13
3	13	0	0	13
4	13	0	0	13
5	13	0	0	13
6	12	0	1	13
7	11	1	1	13
8	10	1	2	13
9	10	1	2	13
10	10	2	1	13
11	12	1	0	13
12	11	1	1	13
13	12	1	0	13
14	11	1	1	13
15	12	0	1	13
16	13	0	0	13
17	13	0	0	13
18	12	0	1	13
19	12	1	0	13
20	12	0	1	13
Jumlah	238	10	12	260

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner

1. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 1 sebagai berikut :

Apakah auditor internal melakukan penilaian terhadap kolektibilitas kredit ataupun tingkat pertumbuhan kredit sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan?

Dari 13 orang responden yang diteliti, 13 orang responden menyatakan jawaban ya dan tidak ada responden yang menyatakan jawaban ragu-ragu maupun tidak.

Perhitungan analisis jawaban kuesioner pertanyaan 1 :

Tabel 4.2
Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 1

Jawaban	Jumlah	Skor	Total Skor
“Ya”	13	2	26
“Ragu-ragu”	0	1	0
“Tidak”	0	0	0
Jumlah	13		26

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{26}{26} \times 100\% = 100\% \end{aligned}$$

Berdasarkan total skor jawaban responden di atas, dapat diyakini bahwa ternyata auditor internal Bank Bukopin memang telah melakukan penilaian terhadap kolektibilitas kredit ataupun tingkat pertumbuhan kredit sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan.

2. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 2 sebagai berikut :

Apakah auditor internal melakukan penilaian terhadap prosedur permohonan kredit sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan?

Dari 13 orang responden yang diteliti, 13 orang responden menyatakan jawaban ya dan tidak ada responden yang menyatakan jawaban ragu-ragu maupun tidak.

Perhitungan analisis jawaban kuesioner pertanyaan 2 :

Tabel 4.3
Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 2

Jawaban	Jumlah	Skor	Total Skor
“Ya”	13	2	26
“Ragu-ragu”	0	1	0
“Tidak”	0	0	0
Jumlah	13		26

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{26}{26} \times 100\% = 100\% \end{aligned}$$

Berdasarkan total skor jawaban responden di atas, dapat diyakini bahwa ternyata auditor internal Bank Bukopin memang telah melakukan melakukan penilaian terhadap prosedur permohonan kredit sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan.

3. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 3 sebagai berikut :

Apakah auditor internal melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan kebenaran persyaratan kredit sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan?

Dari 13 orang responden yang diteliti, 13 orang responden menyatakan jawaban ya dan tidak ada responden yang menyatakan jawaban ragu-ragu maupun tidak.

Perhitungan analisis jawaban kuesioner pertanyaan 3 :

Tabel 4.4
Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 3

Jawaban	Jumlah	Skor	Total Skor
“Ya”	13	2	26
“Ragu-ragu”	0	1	0
“Tidak”	0	0	0
Jumlah	13		26

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{26}{26} \times 100\% = 100\% \end{aligned}$$

Berdasarkan total skor jawaban responden di atas, dapat diyakini bahwa ternyata auditor internal Bank Bukopin memang telah melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan kebenaran persyaratan kredit sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan.

4. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 4 sebagai berikut :

Apakah auditor internal melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan pengisian rekomendasi kredit sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan?

Dari 13 orang responden yang diteliti, 13 orang responden menyatakan jawaban ya dan tidak ada responden yang menyatakan jawaban ragu-ragu maupun tidak.

Perhitungan analisis jawaban kuesioner pertanyaan 4 :

Tabel 4.5
Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 4

Jawaban	Jumlah	Skor	Total Skor
“Ya”	13	2	26
“Ragu-ragu”	0	1	0
“Tidak”	0	0	0
Jumlah	13		26

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{26}{26} \times 100\% = 100\% \end{aligned}$$

Berdasarkan total skor jawaban responden di atas, dapat diyakini bahwa ternyata auditor internal Bank Bukopin memang telah melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan pengisian rekomendasi kredit sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan.

5. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 5 sebagai berikut :

Apakah auditor internal melakukan penilaian terhadap kelayakan keputusan pemberian kredit kepada calon debitur sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan?

Dari 13 orang responden yang diteliti, 13 orang responden menyatakan jawaban ya dan tidak ada responden yang menyatakan jawaban ragu-ragu maupun tidak.

Perhitungan analisis jawaban kuesioner pertanyaan 5 :

Tabel 4.6
Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 5

Jawaban	Jumlah	Skor	Total Skor
"Ya"	13	2	26
"Ragu-ragu"	0	1	0
"Tidak"	0	0	0
Jumlah	13		26

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{26}{26} \times 100\% = 100\%\end{aligned}$$

Berdasarkan total skor jawaban responden di atas, dapat diyakini bahwa ternyata auditor internal Bank Bukopin memang telah melakukan penilaian terhadap kelayakan keputusan pemberian kredit kepada calon debitur sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan.

6. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 6 sebagai berikut :

Apakah auditor internal melakukan penilaian terhadap kelengkapan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit (SPKK) sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan?

Dari 13 orang responden yang diteliti, 12 orang responden menyatakan jawaban ya, tidak ada responden yang menyatakan jawaban ragu-ragu dan 1 orang responden menyatakan jawaban Tidak.

Perhitungan analisis jawaban kuesioner pertanyaan 6 :

Tabel 4.7
Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 6

Jawaban	Jumlah	Skor	Total Skor
“Ya”	12	2	24
“Ragu-ragu”	0	1	0
“Tidak”	1	0	0
Jumlah	13		24

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{24}{26} \times 100\% = 92,30\% \end{aligned}$$

Berdasarkan total skor jawaban responden di atas, dapat diyakini bahwa ternyata auditor internal Bank Bukopin memang telah melakukan penilaian terhadap kelengkapan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit (SPKK) sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan.

7. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 7 sebagai berikut :

Apakah auditor internal melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan kebenaran pembuatan perjanjian-perjanjian kredit (PK) sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan?

Dari 13 orang responden yang diteliti, 11 orang responden menyatakan jawaban ya, 1 orang responden menyatakan jawaban ragu-ragu dan 1 orang responden menyatakan jawaban tidak.

Perhitungan analisis jawaban kuesioner pertanyaan 7 :

Tabel 4.8
Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 7

Jawaban	Jumlah	Skor	Total Skor
“Ya”	11	2	22
“Ragu-ragu”	1	1	1
“Tidak”	1	0	0
Jumlah	13		23

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{23}{26} \times 100\% = 88,46\% \end{aligned}$$

Berdasarkan total skor jawaban responden di atas, dapat diyakini bahwa ternyata auditor internal Bank Bukopin memang telah melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan kebenaran pembuatan perjanjian-perjanjian kredit (PK) sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan.

8. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 8 sebagai berikut :

Apakah auditor internal melakukan penilaian agunan dan pengikatan agunan kredit sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan?

Dari 13 orang responden yang diteliti, 10 orang responden menyatakan jawaban ya, 1 orang responden menyatakan jawaban ragu-ragu dan 2 orang atau responden menyatakan jawaban tidak.

Perhitungan analisis jawaban kuesioner pertanyaan 8 :

Tabel 4.9
Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 8

Jawaban	Jumlah	Skor	Total Skor
“Ya”	10	2	20
“Ragu-ragu”	1	1	1
“Tidak”	2	0	0
Jumlah	13		21

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{21}{26} \times 100\% = 80,76\% \end{aligned}$$

Berdasarkan total skor jawaban responden di atas, dapat diyakini bahwa ternyata auditor internal Bank Bukopin memang telah melakukan penilaian agunan dan pengikatan agunan kredit sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan.

9. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 9 sebagai berikut :

Apakah auditor internal melakukan penilaian terhadap keakuratan perhitungan pokok dan bunga kredit sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan?

Dari 13 orang responden yang diteliti, 10 orang responden menyatakan jawaban ya, 1 orang responden menyatakan jawaban ragu-ragu dan 2 orang responden menyatakan jawaban tidak.

Perhitungan analisis jawaban kuesioner pertanyaan 9 :

Tabel 4.10
Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 9

Jawaban	Jumlah	Skor	Total Skor
“Ya”	10	2	20
“Ragu-ragu”	1	1	1
“Tidak”	2	0	0
Jumlah	13		21

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{21}{26} \times 100\% = 80,76\% \end{aligned}$$

Berdasarkan total skor jawaban responden di atas, dapat diyakini bahwa ternyata auditor internal Bank Bukopin memang telah melakukan penilaian terhadap keakuratan perhitungan pokok dan bunga kredit sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan.

10. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 10 sebagai berikut :

Apakah auditor internal melakukan penilaian terhadap penanganan kredit-kredit bermasalah, sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan?

Dari 13 orang responden yang diteliti, 10 orang responden menyatakan jawaban ya, 2 orang responden menyatakan jawaban ragu-ragu dan 1 orang responden menyatakan jawaban tidak.

Perhitungan analisis jawaban kuesioner pertanyaan 10 :

Tabel 4.11
Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 10

Jawaban	Jumlah	Skor	Total Skor
“Ya”	10	2	20
“Ragu-ragu”	2	1	2
“Tidak”	1	0	0
Jumlah	13		22

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{22}{26} \times 100\% = 84,61\% \end{aligned}$$

Berdasarkan total skor jawaban responden di atas, dapat diyakini bahwa ternyata auditor internal Bank Bukopin memang telah melakukan penilaian terhadap penanganan kredit-kredit bermasalah, sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan.

11. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 11 sebagai berikut :

Apakah auditor internal melakukan pemeriksaan fisik terhadap bukti ataupun dokumen pemberian kredit sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan?

Dari 13 orang responden yang diteliti, 12 orang responden menyatakan jawaban ya, 1 orang responden menyatakan jawaban ragu-ragu dan tidak ada responden yang menyatakan jawaban tidak.

Perhitungan analisis jawaban kuesioner pertanyaan 11 :

Tabel 4.12
Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 11

Jawaban	Jumlah	Skor	Total Skor
“Ya”	12	2	24
“Ragu-ragu”	1	1	1
“Tidak”	0	0	0
Jumlah	13		25

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{25}{26} \times 100\% = 96,15\% \end{aligned}$$

Berdasarkan total skor jawaban responden di atas, dapat diyakini bahwa ternyata auditor internal Bank Bukopin memang telah melakukan pemeriksaan fisik terhadap bukti ataupun dokumen pemberian kredit sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan.

12. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 12 sebagai berikut :

Apakah auditor internal melakukan pemeriksaan lapangan kepada sampel debitur sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan?

Dari 13 orang responden yang diteliti, 11 orang responden menyatakan jawaban ya, 1 orang responden menyatakan jawaban ragu-ragu dan 1 orang responden menyatakan jawaban tidak.

Perhitungan analisis jawaban kuesioner pertanyaan 12 :

Tabel 4.13
Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 12

Jawaban	Jumlah	Skor	Total Skor
“Ya”	11	2	22
“Ragu-ragu”	1	1	1
“Tidak”	1	0	0
Jumlah	13		23

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{23}{26} \times 100\% = 88,46\% \end{aligned}$$

Berdasarkan total skor jawaban responden di atas, dapat diyakini bahwa ternyata auditor internal Bank Bukopin memang telah melakukan pemeriksaan lapangan kepada sampel debitur sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan.

13. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 13 sebagai berikut :

Apakah auditor internal melakukan penilaian terhadap kewenangan pejabat yang memutuskan pemberian kredit sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan?

Dari 13 orang responden yang diteliti, 12 orang responden menyatakan jawaban ya, 1 orang responden menyatakan jawaban ragu-ragu dan tidak ada responden yang menyatakan jawaban tidak.

Perhitungan analisis jawaban kuesioner pertanyaan 13 :

Tabel 4.14
Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 13

Jawaban	Jumlah	Skor	Total Skor
“Ya”	12	2	24
“Ragu-ragu”	1	1	1
“Tidak”	0	0	0
Jumlah	13		25

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{25}{26} \times 100\% = 96,15\% \end{aligned}$$

Berdasarkan total skor jawaban responden di atas, dapat diyakini bahwa ternyata auditor internal Bank Bukopin memang telah melakukan penilaian terhadap kewenangan pejabat yang memutuskan pemberian kredit sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan.

14. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 14 sebagai berikut :

Apakah auditor internal melakukan penilaian terhadap kesesuaian pencairan dana kredit dengan tujuannya sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan?

Dari 13 orang responden yang diteliti, 11 orang responden menyatakan jawaban ya, 1 orang responden menyatakan jawaban ragu-ragu dan 1 orang responden menyatakan jawaban tidak.

Perhitungan analisis jawaban kuesioner pertanyaan 14 :

Tabel 4.15
Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 14

Jawaban	Jumlah	Skor	Total Skor
“Ya”	11	2	22
“Ragu-ragu”	1	1	1
“Tidak”	1	0	0
Jumlah	13		23

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{23}{26} \times 100\% = 88,46\% \end{aligned}$$

Berdasarkan total skor jawaban responden di atas, dapat diyakini bahwa ternyata auditor internal Bank Bukopin memang telah melakukan penilaian terhadap kesesuaian pencairan dana kredit dengan tujuannya sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan.

15. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 15 sebagai berikut :

Apakah auditor internal melakukan penilaian realisasi kredit sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan?

Dari 13 orang responden yang diteliti, 12 orang responden menyatakan jawaban ya, tidak ada responden yang menyatakan jawaban ragu-ragu dan 1 orang responden menyatakan jawaban tidak.

Perhitungan analisis jawaban kuesioner pertanyaan 15 :

Tabel 4.16
Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 15

Jawaban	Jumlah	Skor	Total Skor
“Ya”	12	2	24
“Ragu-ragu”	0	1	0
“Tidak”	1	0	0
Jumlah	13		24

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{24}{26} \times 100\% = 92,30\% \end{aligned}$$

Berdasarkan total skor jawaban responden di atas, dapat diyakini bahwa ternyata auditor internal Bank Bukopin memang telah melakukan penilaian realisasi kredit sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan.

16. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 16 sebagai berikut :

Apakah auditor internal melakukan penilaian terhadap administrasi dan pembukuan kredit sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan?

Dari 13 orang responden yang diteliti, 13 orang responden menyatakan jawaban ya dan tidak ada responden yang menyatakan jawaban ragu-ragu maupun tidak.

Perhitungan analisis jawaban kuesioner pertanyaan 16 :

Tabel 4.17
Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 16

Jawaban	Jumlah	Skor	Total Skor
“Ya”	13	2	26
“Ragu-ragu”	0	1	0
“Tidak”	0	0	0
Jumlah	13		26

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{26}{26} \times 100\% = 100\% \end{aligned}$$

Berdasarkan total skor jawaban responden di atas, dapat diyakini bahwa ternyata auditor internal Bank Bukopin memang telah melakukan penilaian terhadap administrasi dan pembukuan kredit sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan.

17. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 17 sebagai berikut :

Apakah auditor internal mengkonfirmasi temuan audit yang diperoleh, mendengarkan tanggapan atau komentar auditee mengenai temuan audit terhadap tindakan korektif sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan?

Dari 13 orang responden yang diteliti, 13 orang responden menyatakan jawaban ya dan tidak ada responden yang menyatakan jawaban ragu-ragu maupun tidak.

Perhitungan analisis jawaban kuesioner pertanyaan 17 :

Tabel 4.18
Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 17

Jawaban	Jumlah	Skor	Total Skor
“Ya”	13	2	26
“Ragu-ragu”	0	1	0
“Tidak”	0	0	0
Jumlah	13		26

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{26}{26} \times 100\% = 100\% \end{aligned}$$

Berdasarkan total skor jawaban responden di atas, dapat diyakini bahwa ternyata auditor internal Bank Bukopin memang telah melakukan mengkonfirmasi temuan audit yang diperoleh, mendengarkan tanggapan atau komentar auditee mengenai temuan audit terhadap tindakan korektif sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan.

18. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 18 sebagai berikut :

Apakah auditor internal melakukan *audit meeting* terhadap hasil pemeriksaan setelah melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan?

Dari 13 orang responden yang diteliti, 12 orang responden menyatakan jawaban ya, tidak ada responden yang menyatakan jawaban ragu-ragu dan 1 orang responden menyatakan jawaban tidak.

Perhitungan analisis jawaban kuesioner pertanyaan 18 :

Tabel 4.19
Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 18

Jawaban	Jumlah	Skor	Total Skor
“Ya”	12	2	24
“Ragu-ragu”	0	1	0
“Tidak”	1	0	0
Jumlah	13		24

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{24}{26} \times 100\% = 92,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan total skor jawaban responden di atas, dapat diyakini bahwa ternyata auditor internal Bank Bukopin memang telah melakukan *audit meeting* terhadap hasil pemeriksaan setelah melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan.

19. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 19 sebagai berikut :

Apakah auditor internal menyampaikan laporan hasil audit tersebut tepat waktu agar laporan audit tetap relevan setelah melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan?

Dari 13 orang responden yang diteliti, 12 orang responden menyatakan jawaban ya, 1 orang responden menyatakan jawaban ragu-ragu dan tidak ada responden yang menyatakan jawaban tidak.

Perhitungan analisis jawaban kuesioner pertanyaan 19 :

Tabel 4.20
Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 19

Jawaban	Jumlah	Skor	Total Skor
“Ya”	12	2	24
“Ragu-ragu”	1	1	1
“Tidak”	0	0	0
Jumlah	13		25

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{25}{26} \times 100\% = 96,15\% \end{aligned}$$

Berdasarkan total skor jawaban responden di atas, dapat diyakini bahwa ternyata auditor internal Bank Bukopin memang telah menyampaikan laporan hasil audit tersebut tepat waktu agar laporan audit tetap relevan setelah melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan.

20. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 20 sebagai berikut :

Apakah auditor internal memantau, menganalisis dan melaporkan perkembangan-perkembangan tindak lanjut yang telah dilakukan auditee setelah melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan?

Dari 13 orang responden yang diteliti, 12 orang responden menyatakan jawaban ya, tidak ada responden yang menyatakan jawaban ragu-ragu dan 1 orang responden menyatakan jawaban tidak.

Perhitungan analisis jawaban kuesioner pertanyaan 20 :

Tabel 4.21
Perhitungan Jawaban Kuesioner Pertanyaan 20

Jawaban	Jumlah	Skor	Total Skor
“Ya”	12	2	24
“Ragu-ragu”	0	1	0
“Tidak”	1	0	0
Jumlah	13		24

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{24}{26} \times 100\% = 92,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan total skor jawaban responden di atas, dapat diyakini bahwa ternyata auditor internal Bank Bukopin memang telah memantau, menganalisis dan melaporkan perkembangan-perkembangan tindak lanjut yang telah dilakukan auditee setelah melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan.

3. Analisis Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal atas Kredit Investasi Bank Bukopin Cabang Padang

Tabel 4.22
Daftar Hasil Analisis Pertanyaan Kuesioner
Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal
Kredit Investasi Bank Bukopin Cabang Padang

Pertanyaan No.	Jawaban Ya	Jawaban Ragu-ragu	Jawaban Tidak	Total Skor
1	13	0	0	26
2	13	0	0	26
3	13	0	0	26
4	13	0	0	26
5	13	0	0	26
6	12	0	1	24
7	11	1	1	23
8	10	1	2	21
9	10	1	2	21
10	10	2	1	22
11	12	1	0	25
12	11	1	1	23
13	12	1	0	25
14	11	1	1	23
15	12	0	1	24
16	13	0	0	26
17	13	0	0	26
18	12	0	1	24
19	12	1	0	25
20	12	0	1	24
Jumlah	238	10	12	486

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner

Tabel 4.23
Perhitungan Hasil Analisis Jawaban Kuesioner Pertanyaan

Jawaban	Jumlah	Skor	Total Skor
“Ya”	238	2	476
“Ragu-ragu”	10	1	10
“Tidak”	12	0	0
Jumlah	260		486

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{486}{520} \times 100\% = 93,46\%\end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas , dapat diketahui total jawaban 13 orang responden yaitu 93,46%, hasil ini berada pada nilai 76% - 100%. Hal ini berarti termasuk dalam kriteria sangat berperan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa audit internal sangat berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kredit investasi pada Bank Bukopin Cabang Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan dari hasil pembahasan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Audit internal sangat berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kredit investasi pada Bank Bukopin Cabang Padang.
2. Peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kredit investasi pada Bank Bukopin Cabang Padang dapat dilihat dari terjadinya peningkatan kualitas kredit pada tahun 2012 yaitu sebesar 2,78%, pada tahun 2009 berada pada angka 4,88%. Pencapaian *Non Performing Loan* (NPL) selama 4 tahun terakhir (2009 s.d 2012) berada dibawah batas maksimal yaitu 5% seperti ketentuan Bank Indonesia.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti merasa kesulitan untuk mendapatkan bukti seperti contoh kertas kerja pemeriksaan, surat penugasan pemeriksaan, dan dokumen bukti pendukung lainnya karena faktor kerahasiaan dokumen perusahaan.
2. Penelitian yang dilakukan hanya menganalisis efektivitas kegiatan perkreditan pada sektor kredit investasi.

C. Saran

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menganalisis efektivitas

s kegiatan perkreditan tidak hanya pada sektor kredit investasi saja, dan juga tidak hanya dengan mengukur tingkat kolektibilitas kredit melainkan juga membandingkan pendapatan bunga yang diperoleh dari kegiatan perkreditan dengan tahun-tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrens, Alvin A., And Loebbecke., James K., 2000, *Auditing And Integrated Approach*, Eight Edition, Eglewood Clif, New Jersey. Prentice Hall Inc.
- Astasari, Voni. 2010. "Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektifitas Kegiatan Perkreditan (Studi Kasus Pada Bank Nagari Cabang Utama Padang)". Padang. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi-Universitas Andalas.
- Bayangkara, IBK. 2008. *Audit Manajemen (Prosedur dan Implementasi)*. Jakarta. Salemba Empat.
- Cahill, Edward. 2006. "Audit Committee And Internal Audit Effectiveness In A Multinational Bank Subsidiary: A Case Study. *Journal Of Banking Regulation*"(Online),(<http://www.PalgraveJournals.Com/Jbr/Journal/V7/N1/Abs/2340011a.Html>)
- Hiro Tugiman, 1997, *Standar Profesional Audit Internal*, Cetakan ke-5, Yogyakarta. Kanisius.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*, Cetakan Kedua. Jakarta. Penerbit Salemba Empat
- Iriyadi. 2004. "Peranan Internal Auditor Dalam Menunjang Efektifitas Sistem Pengendalian Intern Penggajian Pada PT. Organ Jaya". *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Volume 4 No 2. Pp 67-72
- Ismail. 2010. *Akuntansi Bank : Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Edisi ke-1. Jakarta. Kencana
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- . 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Messier, Jr., William F., et al. 2005. *Jasa Audit & Assurance: Pendekatan Sistematis*. Jakarta. Salemba Empat.
- Mulyadi, dan Kanaka Puradiredja. 1998. *Auditing*. Edisi Ke-5. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ke-4. Cetakan Ke-5. Yogyakarta. Liberty.

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/6/PBI/2007 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum

Prameswari, Messa. 2008. "Audit operasional atas prosedur Pemberian Kredit untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pada PT. BNI (Persero) Tbk Wilayah 02 Padang". Padang. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Rivai, Veithzal. 2013. *Bank and Financial Institution Management, Conventional, and Sharia System*. Jakarta. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada.

Sawyer, B. Lawrence, *et.al.* 2005. *Internal Auditing*. The Institute of Internal Auditor, Buku 1 Edisi 5, Jakarta. Salemba Empat.

Sekaran, Uma, 2006. *Research methods For Business* (Metodelogi Penelitian untuk Bisnis). Terjemahan oleh Kwan Men Yon. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.

Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta. FEUI

Surnyoto, Danang, 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*. Yogyakarta. Penerbit CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Teguh Pudjo Mulyono. 1999. *Bank Auditing: Petunjuk Pemeriksaan Intern Bank*. Edisi Ke-5. Yogyakarta. Djambatan.

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998

Z. Dunil 2004. *Risk-Based Audit: Dalam Pemeriksaan Bank Umum*. Jakarta. Indeks.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

“PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MENUNJANG EFEKTIFITAS
PENGENDALIAN INTERNAL KREDIT INVESTASI”

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Responden dimohon untuk memberikan pendapat mengenai beberapa pernyataan yang terlampir.
2. Dalam memberikan jawaban, responden diminta untuk memberi tanda centang (√) pada kolom salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan ketentuan dari kondisi yang berlaku selama Bapak/Ibu bertugas. Alternatif pilihan adalah “Ya” dan “Tidak”. Kuesioner ini hanya bertujuan untuk mengumpulkan data sebagai bahan penelitian untuk penulisan karya ilmiah (Skripsi)
3. Responden sangat diharapkan untuk dapat memberikan satu jawaban yang dianggap paling tepat atas masing-masing pertanyaan/pernyataan yang diajukan.

Dimohon jika tidak keberatan untuk mengisi data diri Bapak/Ibu:

Nama :

Jenis Kelamin : L / P *lingkari yang jadi pilihan

Usia :

Pendidikan Terakhir :

Jabatan :

Lama Bekerja :

Tabel Pertanyaan

"Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Kredit
Investasi"

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban		
		Ya	Ragu-ragu	Tidak
1	Apakah auditor internal melakukan penilaian terhadap kolektibilitas kredit ataupun tingkat pertumbuhan kredit sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan ?			
2	Apakah auditor internal melakukan penilaian terhadap prosedur permohonan kredit sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan ?			
3	Apakah auditor internal melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan kebenaran persyaratan kredit sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan ?			
4	Apakah auditor internal melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan pengisian rekomendasi kredit sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan ?			
5	Apakah auditor internal melakukan penilaian terhadap kelayakan keputusan pemberian kredit kepada calon debitur sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan ?			
6	Apakah auditor internal melakukan penilaian terhadap kelengkapan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit (SPKK) sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan ?			
7	Apakah auditor internal melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan kebenaran pembuatan perjanjian-perjanjian kredit (PK) sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan ?			
8	Apakah auditor internal melakukan penilaian agunan dan pengikatan agunan kredit sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan ?			
9	Apakah auditor internal melakukan penilaian terhadap keakuratan perhitungan pokok dan bunga kredit sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan ?			
10	Apakah auditor internal melakukan penilaian terhadap penanganan kredit-kredit bermasalah, sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan ?			

1	Apakah auditor internal melakukan pemeriksaan fisik terhadap bukti ataupun dokumen pemberian kredit sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan ?			
2	Apakah auditor internal melakukan pemeriksaan lapangan kepada sampel debitor sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan ?			
3	Apakah auditor internal melakukan penilaian terhadap kewenangan pejabat yang memutuskan pemberian kredit sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan ?			
4	Apakah auditor internal melakukan penilaian terhadap kesesuaian pencairan dana kredit dengan tujuannya sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan ?			
15	Apakah auditor internal melakukan penilaian realisasi kredit sewaktu melaksanakan audit interna pada kegiatan perkreditan ?			
16	Apakah auditor internal melakukan penilaian terhadap administrasi dan pembukuan kredit sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan ?			
17	Apakah auditor internal mengkonfirmasi temuan audit yang diperoleh, mendengarkan tanggapan atau komentar auditee mengenai temuan audit terhadap tindakan korektif sewaktu melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan ?			
18	Apakah auditor internal melakukan <i>audit meeting</i> terhadap hasil pemeriksaan setelah melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan ?			
19	Apakah auditor internal menyampaikan laporan hasil audit tersebut tepat waktu agar laporan audit tetap relevan setelah melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan ?			
20	Apakah auditor internal memantau, menganalisis dan melaporkan perkembangan-perkembangan tindak lanjut yang telah dilakukan auditee setelah melaksanakan audit internal pada kegiatan perkreditan ?			